

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) pertama kali masuk ke Indonesia sebagai ikan introduksi pada tahun 1969 dan tersebar di Danau Tempe, Sulawesi Selatan (Nugroho, 2013). Ikan nila merupakan salah satu ikan air tawar yang banyak dibudidayakan di seluruh pelosok tanah air dan menjadi ikan konsumsi yang cukup populer. Nama nila ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perikanan tahun 1972, diambil dari nama spesies ikan ini yaitu *Niloticus* menjadi nila. Ikan nila mulai di introduksi ke Indonesia pada tahun 1969, perkembangan budidayanya di masyarakat cukup pesat. Saat ini jenis ikan nila sudah dibudidayakan di 32 provinsi di Indonesia (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2006).

FAO (2013), menyebutkan bahwa produksi ikan nila Indonesia pada Tahun 2011 menempati urutan ketiga terbesar di dunia dengan memberikan kontribusi sekitar 20,3% terhadap total produksi ikan nila dunia. Posisi Indonesia tersebut masih di bawah Cina yang memberikan kontribusi 38,7%, disusul Mesir sebesar (21,9%). Peningkatan yang signifikan ini memerlukan pasokan benih yang memadai baik dalam segi kualitas maupun kuantitasnya.

Produksi sementara ikan nila pada tahun 2017 mencapai 1,15 juta ton, atau naik sebesar 3,6% dari tahun 2016 yang mencapai 1,14 juta ton. Komoditas ikan nila masih banyak diburu oleh konsumen, terutama pada akhir tahun, permintaan pasar semakin meningkat dan harga semakin naik karena stok dari ikan nila tersebut terbatas, normalnya harga rata-rata ikan nila di Jawa Timur pada tahun 2018

mencapai Rp. 25.000 – 28.000/kg , dan pada saat akhir tahun bisa mencapai harga Rp. 40.000/kg.

Perbaikan kualitas genetik ikan dapat dilakukan melalui program pemuliaan atau penangkaran secara selektif. Pemuliaan ikan nila telah dimulai diantaranya dengan mendatangkan beberapa jenis varietas unggul hasil pemuliaan dari luar negeri (Ariyanto dan Imron, 2002). Kegiatan pemuliaan ikan nila dengan memanfaatkan varietas-varietas yang ada di dalam negeri juga telah dimulai dengan memperkenalkan beberapa varietas ikan nila (Yuniarti dkk., 2009)

Upaya untuk meningkatkan mutu induk nila yang akan digunakan ataupun dipijahkan dalam proses budidaya, yaitu induk yang akan digunakan harus dilakukan seleksi genetika. Seleksi genetika ikan bertujuan untuk memperbaiki genetik dari induk ikan yang akan digunakan. Seleksi genetika ikan yang dilakukan secara benar akan dapat memperbaiki genetik ikan tersebut, sehingga dapat melakukan pemuliaan ikan. Tujuan dari pemuliaan ikan ini adalah menghasilkan benih yang unggul. Benih yang unggul tersebut diperoleh dari induk ikan hasil seleksi genetika terbaik agar dapat meningkatkan produktivitas (PBIAT-Janti, 2009). Tujuan dan prospek utama praktek kerja lapang ini adalah untuk mengetahui secara langsung proses dan teknik pemijahan yang dilakukan oleh narasumber.

Dalam memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat maka kegiatan pemijahan ikan Nila di UPTD Balai Benih Ikan Mojoranu, Bojonegoro harus dilakukan dengan seoptimal mungkin, yang dilakukan meliputi aspek pertama yaitu mulai dari persiapan kolam, sampai panen. Tujuan dilakukannya

pemijahan ini untuk memenuhi permintaan pasar baik benih maupun ikan konsumsi yang diminta dalam daerah maupun luar daerah.

1.2 Tujuan

Tujuan praktik kerja lapang (PKL) ini pada kegiatan pemijahan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) adalah sebagai berikut :

- a. Mendapatkan keterampilan teknis pemijahan ikan nila.
- b. Mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama praktik kerja lapang yang dapat diterapkan di kemudian hari.
- c. Mengetahui secara rinci bagaimana proses pemijahan yang langsung dilakukan pada narasumber/pembudidaya
- d. Memenuhi dan mensuplai kebutuhan pasar di dalam lingkup kabupaten Bojonegoro khususnya.

1.3 Manfaat

Kegiatan praktek kerja lapang ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai Tehnik pemijahan ikan nila di UPTD Balai Benih Ikan Mojoranu, Bojonegoro, dan menjadi sumber informasi bagi masyarakat perikanan.